

Pengaruh Organizational Citizenship Behavior (OCB) Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Praya Barat

Salma Firdaus¹, Dadi Setiadi¹, Fahrudin¹, Muhammad Makki¹, Mohamad Mustari¹

¹Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Mataran, Indonesia

Corresponding Author: Salma Firdaus

Email*: salmafirdaus14@gmail.com

© 2025 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY-SA License)



Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) terhadap mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Praya Barat. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode asosiatif. Sampel terdiri dari 195 guru yang dipilih secara *simple random sampling* dari populasi sebanyak 379 guru. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert lima tingkat yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa OCB berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,347 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 0,973 + 0,499X$, yang menunjukkan bahwa peningkatan OCB sebesar satu satuan dapat meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0,499 satuan. Dimensi OCB seperti *conscientiousness*, *altruism*, *civic virtue*, *sportsmanship*, dan *courtesy* terbukti berkontribusi positif terhadap mutu pendidikan. Temuan ini menggaris bawahi pentingnya pengembangan OCB dalam strategi peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan dimensi OCB seperti *conscientiousness*, *altruism*, *civic virtue*, *sportsmanship*, dan *courtesy* di lembaga pendidikan dasar.

Keywords: Mutu Pendidikan, *Organizational Citizenship Behavior*.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Dalam pendidikan dasar, mutu pendidikan menjadi aspek krusial yang menentukan keberhasilan pembentukan fondasi pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar memerlukan sinergi berbagai faktor, termasuk perilaku ekstra peran atau *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dari para guru sebagai motor penggerak dalam penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien.

Organizational Citizenship Behavior (OCB) merupakan perilaku sukarela individu dalam organisasi yang tidak secara langsung atau eksplisit diakui oleh sistem reward formal, namun secara agregat berkontribusi terhadap efektivitas organisasi (Harding, Kadiyono, & Talitha, 2020). Dalam pendidikan, *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) guru mencakup berbagai perilaku positif di luar tugas formal yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik. Harding, Kadiyono, dan Talitha (2020) menegaskan bahwa *organizational*

citizenship behaviour (OCB) merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan pendidikan berkualitas di sekolah melalui perilaku sukarela guru yang berkontribusi pada efektivitas organisasi sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa *organizational citizenship behaviour* OCB bukan hanya sekedar perilaku tambahan, tetapi merupakan komponen integral dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang berkualitas.

Pada sekolah dasar, *organizational citizenship behaviour* OCB guru dapat termanifestasi dalam berbagai bentuk, seperti membantu rekan kerja yang mengalami kesulitan, berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah di luar jam mengajar, memberikan inisiatif untuk perbaikan sistem pembelajaran, dan menunjukkan loyalitas terhadap sekolah. Fiftyana dan Sawitri (2020) menyatakan bahwa kecerdasan emosional guru berhubungan positif dengan OCB, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Sementara menurut Jufrizen dan Hamdani (2023) mengungkapkan bahwa keadilan organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai melalui peran mediasi *Organizational Citizenship Behavior*. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap keadilan dalam organisasi

sekolah dapat mendorong munculnya perilaku OCB yang pada akhirnya meningkatkan kinerja dan mutu pendidikan.

Selain faktor keadilan organisasi, budaya organisasi juga menjadi determinan penting dalam pembentukan OCB. Najih dan Mansyur (2022) menyatakan bahwa budaya organisasi memiliki efek positif terhadap *Organizational Citizenship Behavior*, sementara *work-family conflict* berpengaruh negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa penciptaan budaya organisasi yang positif di sekolah dasar akan mendorong guru untuk menampilkan perilaku OCB yang lebih tinggi. Implementasi OCB dalam konteks pendidikan dasar memiliki implikasi yang luas terhadap mutu pendidikan. Untung, Zulqarnain, dan Sukarno (2022) menemukan bahwa kemampuan manajerial kepala madrasah dan *Organizational Citizenship Behavior* berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa OCB bukan hanya berperan sebagai faktor independen, tetapi juga berinteraksi dengan faktor-faktor manajerial dalam mempengaruhi kinerja guru dan mutu pendidikan.

Yudha (2023) di Kabupaten Pati lebih lanjut mengungkapkan bahwa tunjangan profesi guru berpengaruh terhadap kinerja dengan *organizational citizenship behaviour* (OCB) sebagai *antecedent* pada guru sekolah dasar. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal seperti kesejahteraan guru dapat mempengaruhi OCB, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja dan mutu pendidikan. Dalam konteks budaya organisasi sekolah, Jalismen (2015) mengemukakan bahwa budaya organisasi dan etika berpengaruh terhadap *organizational citizenship behavior* (OCB) guru. Hal ini menegaskan pentingnya membangun budaya sekolah yang mendukung munculnya perilaku-perilaku positif guru yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Kecamatan Praya Barat sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Lombok Tengah memiliki karakteristik geografis dan sosio-ekonomi yang unik. Sebagai daerah dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian dan pariwisata, tantangan dalam peningkatan mutu pendidikan dasar menjadi semakin kompleks. Kondisi ini memerlukan upaya ekstra dari seluruh komponen sekolah, termasuk munculnya perilaku OCB dari para guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kondisi mutu pendidikan di Kecamatan Praya Barat menunjukkan fenomena yang mengkhawatirkan berdasarkan hasil Asesmen Nasional tahun 2024. Dari total 58 sekolah dasar di Kecamatan Praya Barat, sebanyak 23 sekolah dasar (39,7%) memperoleh capaian dalam kategori kurang bidang literasi dan 36 sekolah dasar (62,1%) mendapatkan capaian kurang bidang numerasi. Data ini menunjukkan

bahwa mutu pendidikan di sekolah dasar di Kecamatan Praya Barat masih memerlukan perbaikan yang signifikan dan komprehensif.

Rendahnya capaian literasi dan numerasi siswa di Kecamatan Praya Barat mengindikasikan adanya permasalahan mendasar dalam sistem pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Kondisi ini menjadi semakin krusial mengingat literasi dan numerasi merupakan kemampuan dasar yang menjadi fondasi bagi pengembangan kompetensi lainnya. Ketika lebih dari separuh sekolah dasar di kecamatan ini memiliki capaian numerasi yang kurang, hal tersebut menunjukkan perlunya intervensi yang melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk perilaku ekstra peran guru melalui OCB untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif dan efektif.

Realitas pendidikan di Kecamatan Praya Barat menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada faktor-faktor formal seperti kurikulum, sarana prasarana, dan sistem penilaian, tetapi juga pada faktor-faktor perilaku dan sikap guru. Perilaku OCB guru menjadi sangat relevan dalam konteks ini, mengingat keterbatasan sumber daya yang ada mengharuskan guru untuk menampilkan perilaku ekstra peran yang mendukung pencapaian tujuan Pendidikan. Mutu pendidikan sendiri merupakan konsep multidimensional yang mencakup berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan, mulai dari input, proses, hingga output pendidikan. Dalam konteks sekolah dasar, mutu pendidikan tidak hanya terkait dengan capaian akademik siswa, tetapi juga mencakup aspek pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kesiapan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa OCB memiliki pengaruh positif terhadap berbagai aspek organisasi, termasuk kinerja, kepuasan kerja, dan efektivitas organisasi. Namun, penelitian yang secara spesifik menganalisis pengaruh OCB terhadap mutu pendidikan di sekolah dasar, khususnya di Kecamatan Praya Barat, masih terbatas. Padahal, pemahaman yang komprehensif tentang hubungan ini sangat penting untuk mengembangkan strategi peningkatan mutu pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Kompleksitas permasalahan mutu pendidikan di Kecamatan Praya Barat tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan yang masih didominasi oleh kontribusi finansial, sementara keterlibatan dalam aspek pengembangan kualitas pembelajaran masih minimal, menuntut peran aktif guru dalam menampilkan perilaku OCB untuk mengkompensasi keterbatasan tersebut.

Berdasarkan permasalahan dan pentingnya peran OCB dalam peningkatan mutu pendidikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) terhadap mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Praya Barat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi peningkatan mutu pendidikan dasar yang komprehensif dan berkelanjutan, serta dapat menjadi rujukan bagi pemangku kebijakan dalam mengembangkan program-program pembinaan guru yang mendorong munculnya perilaku OCB di lingkungan sekolah dasar.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk mencari pengaruh *organizational citizenship behavior* (OCB) terhadap mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Praya Barat. Metode asosiatif dipilih karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih tanpa memberikan perlakuan langsung pada variabel-variabel tersebut (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar yang berlokasi di Kecamatan Praya Barat pada Maret 2025 hingga Mei 2025. Populasi penelitian ini adalah 379 guru sekolah dasar di Kecamatan Praya Barat. Sampel penelitian sebanyak 195 guru dipilih menggunakan Teknik *simple random sampling*, yang dapat digunakan karena setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. teknik ini dianggap adil dan dapat mewakili populasi secara menyeluruh tanpa adanya bias (Creswell, 2012). Sampel ini diharapkan dapat memberikan representasi yang valid mengenai pengaruh peran komite sekolah dan manajemen sekolah terhadap mutu pendidikan.

Instrumen penelitian berupa kuesioner berbasis skala Likert lima tingkat yang dirancang untuk mengukur dua variabel utama. Skala Likert digunakan karena efektif dalam mengukur sikap, opini, dan persepsi individu terhadap suatu fenomena (Hair et al., 2022). Alur pelaksanaan penelitian dimulai dengan validasi instrumen untuk memastikan kualitas pengukuran. Validitas isi diuji menggunakan *Content Validity Index* (CVI), yang menilai sejauh mana setiap item dalam instrumen mencerminkan konstruk yang diukur (Polit & Beck, 2022). Setelah validasi isi dilakukan, instrumen diuji melalui validasi konstruk menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation* untuk mengukur sejauh mana setiap item berkorelasi dengan total skor variabel yang diukur (Kline, 2021). Instrumen yang telah divalidasi kemudian diuji reliabilitasnya menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70, maka instrumen dianggap reliabel karena dapat menghasilkan data yang konsisten dan dapat

dipercaya (Taber, 2022). Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah terpilih.

Data dianalisis menggunakan teknik statistik yang diawali dengan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan analisis. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji apakah data berdistribusi normal (Field, 2021). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF), di mana multikolinearitas terjadi jika nilai VIF lebih dari 10 (Gujarati & Porter, 2020). Selain itu, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser untuk memastikan bahwa varians residual dalam model regresi tidak bervariasi secara sistematis, sehingga model regresi yang digunakan dapat menghasilkan estimasi yang akurat (Williams et al., 2021).

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh *organizational citizenship behavior* (OCB) terhadap mutu pendidikan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen (Kline, 2021). Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat SPSS 25 untuk memastikan keakuratan hasil penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan serta menjadi dasar dalam pengembangan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,347 atau 34,7%. Hal ini menunjukkan bahwa OCB mampu menjelaskan variasi mutu pendidikan sebesar 34,7%, sedangkan sisanya 65,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai R^2 sebesar 34,7% menunjukkan kontribusi yang cukup signifikan dari OCB terhadap mutu pendidikan, mengingat bahwa OCB merupakan perilaku sukarela yang tidak terikat oleh sistem reward formal. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun OCB memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan, masih terdapat ruang yang lebih besar untuk faktor-faktor lain dalam mempengaruhi kualitas pendidikan. Anwar dan Santosa (2014) menjelaskan bahwa perilaku sukarela guru berkontribusi nyata terhadap peningkatan efektivitas sekolah melalui tindakan-tindakan sukarela yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sementara menurut Prabowo (2024) menjelaskan bahwa OCB sebagai perilaku ekstra peran memiliki dampak yang substansial terhadap peningkatan mutu layanan

pendidikan, meskipun pengaruhnya tidak sebesar faktor-faktor formal lainnya dalam sistem pendidikan.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 0,973 + 0,499X_3$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan OCB akan mengakibatkan peningkatan mutu pendidikan sebesar 0,499 dengan konstanta sebesar 0,973. Nilai konstanta 0,973 menunjukkan bahwa tanpa adanya OCB, mutu pendidikan masih memiliki nilai dasar sebesar 0,973 yang disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti sistem formal dan struktur organisasi. Koefisien regresi sebesar 0,499 menunjukkan bahwa OCB memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan mutu pendidikan, di mana setiap peningkatan perilaku *altruisme*, *civic virtue*, *conscientiousness*, *courtesy*, dan *sportsmanship* akan berkontribusi signifikan terhadap kualitas pendidikan.

Menurut Sartika dan Khair (2022), setiap peningkatan perilaku kewargaan organisasi guru akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan layanan pendidikan secara keseluruhan. Manafe et al. (2022) menambahkan bahwa nilai koefisien positif menggambarkan hubungan yang konstruktif antara OCB dengan mutu pendidikan, di mana guru yang memiliki perilaku kewargaan organisasi tinggi cenderung menghasilkan output pendidikan yang lebih berkualitas.

Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti pengaruh OCB terhadap mutu pendidikan adalah signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara OCB terhadap mutu pendidikan. Tingkat signifikansi 0,000 memberikan keyakinan yang tinggi bahwa pengaruh yang ditemukan bukan merupakan kebetulan, melainkan hubungan kausal yang nyata antara OCB dan mutu pendidikan.

Menurut Anwar dan Santosa (2014), perilaku ekstra peran guru terbukti secara empiris mampu meningkatkan efektivitas organisasi sekolah dan kualitas pendidikan secara signifikan. Signifikansi statistik ini menunjukkan bahwa OCB merupakan faktor penting yang harus dikembangkan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Prabowo (2024). Dengan adanya guru-guru yang menerapkan perilaku *altruisme*, *civic virtue*, *conscientiousness*, *courtesy*, dan *sportsmanship*, kualitas mutu Pendidikan di setiap sekolah dapat ditingkatkan. Menurut Sartika dan Khair (2022) OCB yang tinggi pada guru akan menciptakan iklim kerja yang kondusif dan berdampak positif terhadap pencapaian mutu pendidikan. Manafe et al. (2022) menambahkan bahwa hasil signifikan ini memperkuat argumentasi bahwa pengembangan OCB

harus menjadi prioritas dalam manajemen sumber daya manusia di setiap sekolah.

Teori Dimensi *Organizational Citizenship Behavior* (Organ, 1988) menjelaskan bahwa OCB merupakan tindakan sukarela yang tidak bergantung pada sistem penghargaan formal, namun memiliki peran penting dalam kesuksesan organisasi. Organ mengklasifikasikan OCB ke dalam lima dimensi utama, yaitu *altruism*, *conscientiousness*, *sportsmanship*, *courtesy*, dan *civic virtue*. Ketika guru menerapkan dimensi-dimensi tersebut, mereka dapat membangun lingkungan kerja yang lebih efektif serta berkontribusi pada keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Temuan penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan OCB terhadap mutu pendidikan dengan koefisien determinasi 34,7% sejalan dengan teori Organ yang menekankan bahwa meskipun OCB merupakan perilaku sukarela tanpa reward formal, namun dampaknya terhadap efektivitas organisasi sangat nyata. Persamaan regresi $Y = 0,973 + 0,499X_3$ mengonfirmasi bahwa setiap peningkatan dalam dimensi-dimensi OCB akan memberikan kontribusi positif yang terukur terhadap mutu pendidikan, sesuai dengan konsep Organ bahwa perilaku sukarela merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan produktif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa OCB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 34,7%, yang menunjukkan kontribusi yang cukup substansial dari perilaku sukarela guru terhadap kualitas pendidikan. Persamaan regresi $Y = 0,973 + 0,499X_3$ mengonfirmasi bahwa setiap peningkatan satu satuan OCB akan meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0,499, dengan hubungan yang terbukti signifikan secara statistik (p -value = 0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan perilaku kewargaan organisasi guru melalui dimensi *altruisme*, *civic virtue*, *conscientiousness*, *courtesy* dan *sportsmanship* merupakan faktor penting yang harus diprioritaskan dalam manajemen sumber daya manusia sekolah untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan meningkatkan efektivitas organisasi sekolah, meskipun masih diperlukan optimalisasi faktor-faktor lain untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal, mengingat 65,3% variasi mutu pendidikan masih dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar OCB.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel OCB terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Praya Barat

Parameter	Nilai
Koefisien Determinasi (R^2)	0,347
Signifikansi (Sig.)	0,000

Parameter	Nilai
Konstanta (a)	0,973
Koefisien Regresi (b)	0,499

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa OCB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan di institusi pendidikan. OCB merupakan perilaku sukarela yang dilakukan oleh individu dalam organisasi yang melampaui deskripsi kerja formal namun memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas organisasi secara keseluruhan. Dalam konteks pendidikan, OCB termanifestasi melalui perilaku guru dan tenaga kependidikan yang secara proaktif berkontribusi lebih dari tugas formalnya untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Anwar dan Santosa (2014) dalam penelitiannya membuktikan bahwa OCB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai, yang mengindikasikan bahwa perilaku positif ini dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja yang pada akhirnya berdampak pada mutu layanan pendidikan.

OCB dalam lingkungan pendidikan beroperasi melalui lima dimensi utama yang saling memperkuat untuk menciptakan iklim organisasi yang kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan. Dimensi *Conscientiousness* termanifestasi dalam perilaku guru dan tenaga kependidikan yang menunjukkan kedisiplinan tinggi, ketepatan waktu, dan tanggung jawab yang melampaui standar minimum, seperti datang lebih awal untuk mempersiapkan pembelajaran atau menyelesaikan tugas administratif dengan teliti. Dimensi *Altruism* tercermin dalam kesediaan membantu rekan kerja yang mengalami kesulitan, berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta memberikan dukungan kepada guru baru atau siswa yang membutuhkan bantuan tambahan. Dimensi *Civic Virtue* terwujud melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, komite, dan program pengembangan institusi, serta keterlibatan konstruktif dalam pengambilan keputusan organisasional.

Dimensi *Sportsmanship* ditunjukkan melalui sikap positif menghadapi perubahan kebijakan, toleransi terhadap ketidaknyamanan, dan kemampuan untuk tidak mengeluh secara berlebihan ketika menghadapi tantangan dalam lingkungan kerja. Sementara itu, dimensi *Courtesy* termanifestasi dalam perilaku sopan, konsiderasi terhadap rekan kerja, komunikasi yang efektif, dan upaya untuk mencegah konflik interpersonal. Prabowo (2024) mengidentifikasi bahwa budaya organisasi, kepuasan kerja dan komitmen organisasional berpengaruh terhadap OCB pada pegawai SDIT Ulul Albab, menunjukkan bahwa kelima dimensi OCB ini merupakan hasil dari interaksi

kompleks faktor-faktor organisasional yang ketika teroptimalkan dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan. OCB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen, yang dalam konteks pendidikan tinggi berkontribusi langsung terhadap kualitas pembelajaran dan pembimbingan mahasiswa melalui implementasi kelima dimensi OCB tersebut (Sartika dan Khair, 2022).

Pengaruh OCB terhadap mutu pendidikan terjadi melalui peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan, dimana perilaku positif individu berkontribusi terhadap efektivitas sistem pendidikan. Manafe et al. (2022) dalam kajian literturnya menegaskan bahwa OCB berpengaruh terhadap kinerja karyawan, yang dalam konteks institusi pendidikan berarti bahwa perilaku sukarela dan positif dari seluruh stakeholder pendidikan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan administrasi sekolah. OCB menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan suportif, dimana guru dan tenaga kependidikan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini berdampak pada peningkatan motivasi kerja, efisiensi operasional, dan inovasi dalam metode pembelajaran yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara komprehensif.

OCB memiliki implikasi jangka panjang terhadap sustainabilitas mutu pendidikan melalui penciptaan budaya organisasi yang positif dan adaptif. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa OCB tidak hanya berdampak pada kinerja individual, tetapi juga pada kinerja organisasi secara keseluruhan. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti bahwa pengembangan OCB di kalangan guru dan tenaga kependidikan dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang mandiri dan berkelanjutan dalam upaya peningkatan mutu. OCB mendorong terciptanya iklim sekolah yang kondusif, dimana setiap individu merasa bertanggung jawab terhadap kesuksesan organisasi. Sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Anwar dan Santosa (2014), OCB yang tinggi berkontribusi terhadap kinerja yang superior, yang dalam konteks pendidikan berarti peningkatan kualitas pembelajaran, pelayanan siswa, dan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan OCB melalui peningkatan kepuasan kerja, komitmen organisasional, dan budaya organisasi yang positif merupakan strategi efektif untuk mencapai dan mempertahankan mutu pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa OCB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan karena mencerminkan perilaku sukarela dari individu dalam organisasi yang melampaui tugas formal namun berkontribusi langsung terhadap efektivitas institusi. Dalam Pendidikan penerapan lima dimensi OCB yaitu

conscientiousness, altruism, civic virtue, sportsmanship, dan *courtesy* oleh guru dan tenaga kependidikan mendorong terciptanya lingkungan kerja yang kolaboratif, profesional, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Perilaku ini meningkatkan kualitas pembelajaran, efisiensi administrasi, serta partisipasi aktif dalam pengembangan institusi pendidikan.

Kesimpulan

Organizational Citizenship Behavior (OCB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu Pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Praya Barat. Kontribusi pengaruh OCB terhadap mutu pendidikan sebesar 34,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin efektif OCB maka semakin baik mutu pendidikan. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Unit Pelaksana Teknis Daerah Kecamatan Praya Barat yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh Bapak/Ibu guru sekolah dasar kecamatan Praya Barat yang telah bersedia menjadi responden dan berkontribusi dalam pengumpulan data.

Daftar Pustaka

- Anwar, A., & Santosa, B. (2014). Pengaruh Variabel Kepuasan Kerja, Organizational Citizenship Behavior (OCB), Dan Trust In Leader Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ekonomi*, 19.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative And Qualitative Research*. Pearson Education.
- Fiftyana, B. S., & Sawitri, D. R. (2020). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan organizational citizenship behavior (OCB) pada guru sekolah dasar (SD) negeri di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal Empati*, 7(1), 397–405.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill Education.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications.
- Harding, D., Kadiyono, A. L., & Talitha, R. (2020). Organizational Citizenship Behaviour Untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Di Sekolah. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(1), 65–72.
- Jalismen, M. (2015). Pengaruh budaya organisasi dan etika terhadap organizational citizenship behavior (OCB) guru SMA Negeri di Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNJ*, 6(1), 138292.
- Jufrizen, J., & Hamdani, S. (2023). Pengaruh Keadilan Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai: Peran Mediasi Organizational Citizenship Behavior. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 6(2), 1256–1274.
- Kline, R. B. (2021). *Principles And Practice Of Structural Equation Modeling* (5th ed.). Guilford Press.
- Manafe, H. A., Yasinto, Y., & Djonu, J. H. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komitmen Organisasional, OCB (Organizational Citizenship Behaviour), Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 4(1).
- Najih, S., & Mansyur, A. (2022). Organizational Citizenship Behavior (OCB): Efek Budaya Organisasi dan Work-Family Conflict. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 347–354.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2022). *Nursing Research: Generating And Assessing Evidence For Nursing Practice* (11th ed.). Wolters Kluwer.
- Prabowo, A. (2024). Pengaruh Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasional Terhadap Organizational Citizenship Behavior Pada Pegawai SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan: Penelitian. *J AKSI: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 5(1), 153–165.
- Sartika, N. D., & Khair, H. (2022). Pengaruh lingkungan kerja, kepuasan kerja dan Organizational Citizenship Behavior terhadap kinerja dosen. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(2), 1335–1347.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Taber, K. S. (2022). The Use Of Cronbach's Alpha When Developing And Reporting Research Instruments In Science Education. *Research In Science Education*, 52(1), 137–155.
- Untung, W. O., Zulqarnain, Z., & Sukarno, S. (2022). Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah dan Organizational Citizenship Behavior Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Educational Research*, 1(2), 357–384.
- Williams, L. J., Vandenberg, R. J., & Edwards, J. R. (2021). Structural Equation Modeling in Management Research: A Guide For Using GLS Estimation. *Journal of Management*, 47(6), 1525–1549.
- Yudha, A. (2023). Pengaruh tunjangan profesi guru terhadap kinerja dengan Organizational Citizenship Behaviour (OCB) sebagai antecedent pada guru sekolah dasar Wedarijaksa Kabupaten Pati. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(3), 537–543.